BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai letak strategis, memiliki kekayaan asal daya melimpah, juga terdiri atas beberapa suku, dan mempunyai keanekaragaman budaya. oleh karena itu banyak turis asing yg berdatangan ke Indonesia buat melihat secara pribadi tradisi dan budaya Indonesia yang selama ini telah banyak tersebar luaskan baik melalui media cetak atau media elektronika.

Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia memiliki hasil kerajinan yang beragam termasuk pada dalamnya kerajinan tenun. Kerajinan tenun hampir tesebar luas diberbagai wilayah di Indonesia. Kerajinan tenun termasuk pada industri rumah tangga atau industri kecil. Industri skala kecil di Indonesia adalah industri yang selalu menerima perhatian khusus oleh PEMDA, karna keberadaannya memiliki arti penting baik secara ekonomi juga sosial budaya. Pembangunan industri kecil menengah termasuk pengrajin skala industri rumah tangga, perlu didorong dan dibina sehingga sebagai perjuangan yang semakin berkembang serta berdikari, dengan berkembangnya industri kecil dan menengah

di masyarakat, maka lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakatpun bertambah, usaha kerajinan yang meghasilkan karya bernilai seni ini, ternyata mampu mempertinggi popularitas suatu daerah dan memberi karakteristik spesial pada daerah tersebut. salah satu perjuangan kerajinan yang banyak mendapatkan perhatian merupakan kerajinan tenunan. Kerajinan tenun tak bisa lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia dari zaman dahulu sampai kini Affendi (1995), menyatakan bahwa kerajinan tenun banyak dikerjakan hampir pada seluruh wilayah nusantara dan dianggap telah berkembang di pulau jawa sekurang-kurangnya semenjak abad ke-10. Bahkan sejak zaman prasejarah, nusantara telah mengenal tenunan dengan banyak sekali macam corak, ragam hias yang dirancang menggunakan berbagai teknik yang digunakan. Adanya keberagaman motif ditimbulkan sebab mempunya latar belakang budaya dan lingkungan yang tidak selaras sehingga membuat keunikan hasil tenun setiap daerah. wilayah penghasil tenun pada Indonesia antara lain: pedalaman Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, serta Nusa Tenggara Timur.

Bali yang menjadi salah satu daerah penghasil tenun di Indonesia memiliki banyak jenis kain tenun. Dalam Wikipedia (2019) menyatakan bahwa salah satu kain tenun yang diproduksi oleh masyarakat Bali adalah kain tenun endek. Kain endek mulai berkembang sejak tahun 1985, yaitu pada masa pemerintahan raja Dalem Waturenggong di Gelgel Klungkung. Kain endek ini mulai berkembang pada lebih kurang wilayah Klungkung, keliru satunya ialah Desa Sulang. di Desa sulang kain tenun endek pada pelopori oleh Wayan Rudja yang waktu itu memiliki tenaga kerja sekitar 200 karyawan meskipun kain endek

telah ada semenjak zaman kerajaan Gelge, tapi endek mulai berkembang pesat di Desa Sulang sesudah masa kemerdekaan. Perkembangan kain endek pada tahun 1975 dan kemudian berkembang pesat di tahun 1985 hingga kini. Seiring perkembangan zaman kain tenun endek mulai banyak di jumpai dibeberapa daerah yang ada di Bali.

Selain di klungkung kain tenun endek juga bisa dijumpai di beberapa Desa/lingkungan penghasil kain tenun endek, salah satunya yaitu di Desa Bengkala. Di setiap daerah atau Desa yang ada di Bali memiliki keunikan tersendiri. Keunikan tersebut memiliki ciri khas sebagai identitas yang membedakan antara Desa yang satu atau Desa yang lain, tenun endek di Desa Bengkala mengalami perkembangan motif dari tahun ke tahun, karena adanya faktor yang mempengaruhi. Seiring dengan kemajuan zaman dan dorongan dari PT Pertamina yang memberikan bantuan sehingga masyarakat di Desa Bengkala mulai mengembangkan motif yang menunjukan ciri khas dari Desa tersebut. Lingkungan yang suportif menghasilkan masyarakat bengkala bersemangat buat bekerja serta berkarya. Berkat dibangunnya kawasan Ekonomi masyarakat (KEM) Kajanan pada Desa Bengkala gagasan PT Pertamina (Persero) DPPU Ngurah Raid an FlipMas Ngayah Bali di tahun 2014 rakyat kolok menemukan jalan buat bisa berkembang serta berdaya. dalam bidang ekonomi acara pemberdayaan yang dilakukan merupakan pelatihan tenun serta batik lukis.Lingkungan yang suportif menghasilkan rakyat bengkala bersemangat bekerja dan berkarya.

Desa Bengkala adalah salah satu Desa yang memproduksi kain endek yang terletak di Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Poduksi kain endek di Desa Bengkala memiliki keunikan tersendiri, dimana para pengrajin kain endek disana sebagian besar adalah orang-orang penyandang tuna rungu dan tuna wicara atau lebih dikenal dengan *"Kolok"*, selain di produksi oleh masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik atau gangguan panca indra keunikan lainya dilihat dari segi motif kain endek yang di hasilkan.

Kain endek yang diproduksi di Desa Bengkala pertama kali yaitu kain tenun yang belum memiliki motif, kemudian masyarakat *kolok* mulai membuat kain tenun yang memiliki motif namun motif yang dibuat masih motif endek pada umumnya yang kita jumpai di masyarakat dan sesuai dengan pesanan. Seiring dengan berjalannya waktu Desa Bengkala mulai menciptakan kain dengan motif khusus yang memiliki arti "cinta" dalam bahasa isyarat masyarakat *kolok*.

Terciptanya kain tenun endek khas di Desa Bengkala tidak terlepas dari adanya hubungan sosial yang terjalin antara ketuan KEM (Kawasan Ekonomi Masyarakat) Kajanan dan pengunjung baik pengunjung lokal ataupun yang berasal dari luar negeri. Dengan terjalinnya hubungan sosial pengunjung dan pengrajin dapat memberikan saran sehingga akan mendorong terciptanya motif-motif terbaru. Selain hubungan sosial banyak faktor-faktor yang mendorong sehingga munculnya ide dalam penerapan motif pada kain tenun endek.

Perkembangan motif kain endek di Desa Bengkala memotifasi penulis untuk mengambil sebuah penelitian deskriptif yang berjudul "Perkembangan Kain Tenun

Endek *Kolok* Di Desa Bengkala", melalui penelitian deskriptif ini di harapkan mampu mengeksplorasi kain endek yang di hasilkan oleh masyarakat Desa Bengkala supaya bisa diketahui oleh masyarakat luas terutama rakyat yang ada pada pulau Bali yang sebagai wilayah produksi kain endek tersebut. Kain endek ini pada tenun eksklusif sang orang-orang yang mempunyai keistimewaan yakni tuna rugu dan tuna wicara atau lebih dikenal dengan *kolok*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, masalah yang dapat di identifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan kain tenun endek *kolok* di Desa Bengkala
2. Motif yang dibuat pada kain tenun endek *kolok* di Desa Bengkala
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kain endek *kolok* di Desa Bengkala

1.3 Pembatasan Masalah

sesuai identifikasi persoalan yang telah diuraikan di atas maka perlu dibatasi ruang lingkup konflik yang akan dibahas menggunakan penelitian yang berjudul berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas maka perlu dibatasi ruang lingkup pertarungan yang akan dibahas menggunakan penelitian yang berjudul "perkembangan kain tenun endek *kolok* di Desa Begkala" penelitian ini berfokus pada perkembangan motif kain endek dan factor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motif kain tenun endek *kolok* di Desa Bengkala?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motif kain tenun endek di Desa Bengkala?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Mengetahui bagaimana perkembangan motif kain tenun endek kolok di Desa Bengkala.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mensugesti perkembangan motif kain tenun endek di Desa Bengkala.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara toritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. menjadi info tertulis dapat memberi wawasan dan pengetahuan wacana perkembangan kain tenun endek kolok pada Desa Bengkala.
   b. Penelitian ini bisa menyampaikan gambaran perkembangan kain tenun endek kolok pada Desa Bengkala
2. Manfaat Praktis
   a. Melalui penelitian ini dapat menambah keterampilan, pengetahuan tentang kain endek bagi peneliti, pelajar maupun mahasiswa jurusan teknologi industri konsentrasi tata busana.
   b. Melalui penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pembaca bahwa keterbatasan fisik tidak menyurutkan kreativitas dan semangat untuk maju dan berkarya.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA